

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Teknik Sampling

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 - 2017 dengan metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah pengambilan sampel bertujuan dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Hartono, 2013). Adapun kriteria dalam pengambilan sampel perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Perusahaan Manufaktur yang dimiliki oleh pihak manajer 2012-2017
3. Perusahaan Manufaktur yang dimiliki institusi pada periode 2012-2017.
4. Laporan Keuangan yang disajikan dalam mata uang Rupiah.
5. Perusahaan yang menghasilkan laba selama periode 2012-2017.
6. Perusahaan yang mengeluarkan dividen selama periode 2012-2017

C. Data

1. Jenis Data

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2015) Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) metode pendekatan kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Pengumpulan data sekunder ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sampel yang terdapat dalam Indonesia Capital Market Directory (ICMD), Bursa Efek Indonesia.

D. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Nilai Perusahaan yang dihitung menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Sedangkan Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen yaitu Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kebijakan Dividen.

1. Variabel Dependen

a. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai yang akan dibayar oleh calon pembeli perusahaan jika perusahaan tersebut akan dijual, nilai perusahaan juga sebagai indikator dalam keputusan investasi oleh calon investor. Jika perusahaan memiliki nilai yang tinggi di pasar, perusahaan akan dianggap oleh calon investor memiliki prospek kedepan yang baik.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *price to book value* (PBV). PBV (*price to book value*) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai. Dimana nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Hanafi (2014) dalam Andarwati dan Kusumawati (2018)

$$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

2. Variabel Independen

a. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2003). Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA). ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi dan Halim, 2003).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah presentase kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang secara aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Variabel kepemilikan manajerial ini diukur dengan rumus INSD berdasarkan Ni Putu dan Suartana (2014) dalam Nurafiati dan Kusumawati (2018) dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{INSD} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Perusahaan}} \times 100$$

c. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun (Shien *et al.* dalam Nurhidayati *et al.* 2012). Kepemilikan Institusional merupakan tingkat presentase kepemilikan saham oleh pihak luar manajemen yang secara aktif melakukan monitoring terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan rumus OTSD menurut Ni Putu dan Suartana (2014) dalam Nurafiati dan Kusumawati (2018) dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{OTSD} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total Saham Perusahaan}} \times 100$$

d. Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen berkaitan dengan proporsi dana yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam membayar dividen kepada pemegang saham. Kebijakan Dividen merupakan bagian dari keputusan pendanaan perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan dividend payout ratio (DPR). Rumus DPR berdasarkan Sukirni (2012) sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen tunai per saham}}{\text{Laba per saham}}$$

E. Alat Analisis

Penelitian ini menguji variabel profitabilitas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kebijakan dividen sebagai variabel independen maka dari itu penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi spss 21.

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai mean, maximum, minimum, standar deviasi, dan sum (Ghozali, 2018)

2. Analisis Inferensial

Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi linier berganda karena terdapat empat variabel bebas atau variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kebijakan dividen yang

mempengaruhi variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Persamaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1ROA + b_2INSD + b_3OTSD + b_4DPR + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

ROA = Profitabilitas

INSD = Kepemilikan Manajerial

OTSD = Kepemilikan Institusional

DPR = Kebijakan Dividen

e = Error

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan agar variabel bebas sebagai estimator atas variabel terikat tidak bias. Sebelum melakukan uji linier berganda, metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang terbaik (Ghozali, 2018). Maka perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang diolah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk

mendeteksi suatu normalitas data dilakukan dengan Uji Kolmogorov-Smirnov. Caranya yaitu dengan melihat nilai signifikansinya. Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka data residual tersebut terdistribusi secara normal. Sedangkan jika $p\text{-value} < 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2018).

b. Uji Autokorelasi

Ghozali (2018) mengatakan Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah dalam suatu regresi linier berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi apakah antar kesalahan pengganggu terdapat korelasi yang tinggi, salah satunya dapat dilihat dari uji Durbin-Watson (DW test) yaitu dengan membandingkan nilai Durbin Watson (DW) hitung dengan nilai (DW) tabel.

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika $0 < d < d_l$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif
- 2) Jika $d_l \leq d \leq d_u$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif.
- 3) Jika $4 - d_l < d < 4$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi negatif.
- 4) Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi negative.

5) Jika $du < d < 4-du$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi baik positif maupun negative.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018). Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 maka terdapat 36 multikolinieritas yang tidak dapat ditoleransi dan variabel tersebut harus dikeluarkan dari model regresi agar hasil yang diperoleh tidak bias.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Pengujian heteroskedastisitas menurut (Ghozali, 2018) yaitu :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Individual (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1) Menentukan

H_0 : tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen

H_a : ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen

2) Taraf Signifikansi 5% karena penelitian pada bidang sosial

3) Kesimpulan

$P \text{ value} < \text{Taraf signifikansi}$: ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen

$P \text{ value} \geq \text{Taraf signifikansi}$: tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi model dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang

kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).